

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk kepada perumusan masalah serta pembahasan dari hasil penelitian pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, *earning per shares (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *retrun* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan masih tidak memiliki peranan terhadap *return* saham perusahaan, karena kegiatan CSR yang dilakukan oleh pihak perusahaan hanya dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban kepada peraturan dan pemerintah, dan hanya terfokus kepada bidang sosialnya saja.
2. Hasil uji parsial membuktikan bahwa *earning per shares (EPS)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai EPS dari laba bersih yang dimiliki perusahaan dengan jumlah saham yang beredar masih relatif kecil dan belum bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi karena *return* saham yang diberikan masih relatif rendah.
3. Hasil uji parsial membuktikan bahwa *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pengelolaan dana yang dimiliki dan mampu memenuhi kewajiban utang untuk jangka panjang yang mengakibatkan menarik investor untuk melakukan investasi karena nilai

return saham yang diberikan oleh perusahaan dan tingkat resiko yang relatif rendah.

4. Hasil uji simultan membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, *earning per shares (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

B. Implikasi Penelitian

1. Pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang dilaporkan dalam laporan tanggungjawab sosial perusahaan. Pada penelitian ditemukan frekuensi tertinggi pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan hanya sebesar 32,26%. Hal ini menunjukkan pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang tergabung dalam sektor keuangan masih kurang dilaporkan dalam laporan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan dan kegiatan CSR yang dilakukan masih kurang meliputi seluruh indikator yang ada dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*. Karena laporan tanggungjawab sosial perusahaan ini dapat dijadikan sebagai acuan sebagai gambaran kepedulian perusahaan tidak hanya kepada proses operasinya yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik tetapi juga terhadap aspek lain sehingga perusahaan akan lebih dipercaya dan memiliki citra baik di masyarakat yang akan berdampak kepada peningkatan kinerja perusahaan dan *return* saham yang akan diberikan kepada para investor. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa investor kurang tertarik untuk menjadikan laporan kegiatan CSR ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, karena perusahaan hanya melihat kinerja keuangan dalam jangka pendek saja seperti laba yang

dihasilkan perusahaan, dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor tersebut tetapi kurang memperhatikan kinerja keuangan dalam jangka panjang yang dalam hal ini adalah laporan kegiatan CSR.

2. *Earning per shares (EPS)* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor keuangan belum bisa digunakan investor sebagai dasar acuan untuk melakukan investasi. Pada penelitian ditemukan EPS tertinggi hanya sebesar 38,71%, hal ini menunjukkan bahwa investor belum menjadikan EPS sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Karena nilai laba bersih dari perusahaan sektor keuangan tersebut relatif kecil dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga nilai EPS dari perusahaan sektor keuangan relatif kecil yang berakibat kepada *return* saham yang akan diberikan kepada para investor. Para investor melihat faktor lain dari dilakukannya keputusan investasi. Dan dalam hal ini para investor cenderung menginginkan laba jangka pendek dibandingkan melihat besaran EPS nya.

3. *Debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban utangnya dan mengelola pendanaannya. Serta dari DER ini dapat melihat nilai utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa frekuensi DER tertinggi sebesar 29,03%, yang menunjukkan bahwa besaran utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan sektor keuangan nilainya masih relatif kecil sehingga perusahaan dapat memberikan *return* kepada para pemegang saham. Dalam hal ini juga diindikasikan bahwa investor melihat sisi lain dari nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Besaran utang ini dinilai sebagai bentuk usaha perusahaan dalam mencari sumber pendanaannya yang tentunya tidak hanya bisa didapatkan dari modal yang dimiliki perusahaan agar kegiatan operasional bisa terus berjalan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah sejalan dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang meliputi:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya meliputi CSR, EPS, dan DER sehingga dibutuhkan variabel-variabel bebas lainnya.
2. Jumlah populasi yang digunakan terbatas hanya sektor keuangan saja sebagai objek penelitian sehingga tidak dapat dibandingkan dengan sektor lainnya.
3. Hanya melakukan penelitian yang bersifat *cross-section*, hanya satu tahun penelitian sehingga datanya dipengaruhi dari tahun tersebut.

D. Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Mengacu kepada hasil analisis, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi atas penelitian yang dihasilkan untuk penelitian selanjutnya, yang terdiri atas:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti menggunakan perwakilan dari setiap rasio pada pengukuran kinerja keuangan atau disesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham seperti rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Asset (ROA)*, rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio (CR)*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turn Over (TATO)*, rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Price Earning Ratio (PER)*, dan sebagainya.
2. Untuk objek penelitian selanjutnya dapat memperluas atau mengubah objek penelitian dengan sektor-sektor yang lain dengan laporan keuangan dan laporan tanggungjawab sosial yang lebih baik agar penelitian ini dapat terus berkembang. Menambah masa observasi data penelitian menjadi lebih dari satu tahun atau menggunakan *time series* agar data dalam penelitian dapat bervariasi nilainya dan bersifat tetap,

sehingga nilai rata-rata dari data keuangan nilainya tidak dipengaruhi hanya dari keadaan satu tahun saja.

